

**KEGIATAN MEMBERSIHKAN MASJID TANBIHUL GHOFILIN DI DESA
PLUMBUNGAN KECAMATAN SUKODONO KABUPATEN SIDOARJO**

**Nindy Arifatul Masfufah, Hanif Indra Maulana, Dewi Murniati, Rahayu Mardikaningsih,
Nailul Ulah Al Chumairoh Machfud, Haniyah, Didit Darmawan, Rommy Hardyansah**

Universitas Sunan Giri Surabaya

ABSTRAK

Masjid merupakan salah satu unsur penting dalam struktur masyarakat Islam. Masjid bagi umat Islam memiliki makna yang besar dalam kehidupan, baik makna fisik maupun makna spiritual. Masjid digunakan sebagai tempat ibadah umat islam untuk melaksanakan shalat. Dalam kegiatan atau pelaksanaan shalat sangat diwajibkan untuk berwudhu dan tentu nya tempat ibadahnya harus terjaga kebersihannya. Tentunya dalam kebersihan masjid masih banyak ditemui yang kurang bersih dari kebersihan lantai, plafon, kaca dan halaman sekitar. Terutama di tempat-tempat daerah kebersihan masjid masih kurang diperhatikan, kondisi ini menjadi perhatian untuk masyarakat setempat agar kebersihan masjid terjaga kenyamanannya pada saat melaksanakan ibadah shalat. Dengan melaksanakan kerja bakti di masjid menjadi solusi yang dapat dilakukan secara rutin untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan masjid.

Kata kunci : Masjid, Kebersihan, Kerja Bakti

ABSTRACT

The mosque is one of the important elements in the structure of Islamic society. The mosque for Muslims has a great meaning in life, both physical and spiritual meaning. The mosque is used as a place of worship for Muslims to perform prayers. In the activities or implementation of prayer it is very obligatory to perform ablution and of course the place of worship must be kept clean. Of course, in terms of the cleanliness of the mosque, there are still many who are not clean, from the cleanliness of the floors, ceilings, glass and the surrounding yard. Especially in places where the cleanliness of the mosque is still not paid attention to, this condition is a concern for the local community so that the cleanliness of the mosque is maintained while carrying out prayers. Carrying out community service at the mosque is a solution that can be carried out routinely to maintain the cleanliness and comfort of the mosque.

Keywords : Mosque, Cleanliness, Community Service

PENDAHULUAN

Keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan keagamaan memang memerlukan perencanaan dan manajemen yang baik agar aktivitas, terutama salat lima waktu dan salat Jumat, dapat berjalan dengan lancar. Salah satu kunci keberhasilan dalam menjalankan aktivitas ibadah di masjid adalah peran petugas yang terlibat. Dalam salat Jumat, misalnya, perlu adanya perencanaan yang matang untuk menyiapkan imam, khotib, bilal, dan petugas lainnya yang memastikan kelancaran proses ibadah. Petugas yang menangani aspek logistik seperti sound system, penabuh bedug, dan penghitung kotak amal juga memiliki peran krusial dalam memastikan bahwa setiap detail teknis terpenuhi. Dengan adanya peran yang terorganisir dengan baik, masjid dapat memberikan pelayanan yang maksimal kepada jamaah, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pelaksanaan ibadah. Selain itu, kenyamanan fasilitas di dalam masjid juga menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi antusiasme jamaah. Penyediaan tempat shalat yang nyaman, kamar mandi dan toilet yang bersih, serta fasilitas penunjang lainnya seperti tempat wudhu yang baik adalah hal-hal yang perlu diperhatikan. Dengan memastikan kenyamanan ini, diharapkan jamaah akan merasa betah dan enggan meninggalkan masjid setelah ibadah selesai.

Rumah ibadah merupakan salah satu elemen penting dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Rumah ibadah, dalam hal ini masjid merupakan sarana untuk memupuk kebersamaan antar masyarakat (Yasin, 2022). Kebersamaan di tengah masyarakat akan sangat mudah untuk dijaga apabila diawali dari masjid. Kebersamaan merupakan suatu ikatan yang timbul dari adanya rasa kekeluargaan, rasa persaudaraan, serta adanya hubungan profesional dalam suatu lembaga. Masjid, sebagai tempat yang aman dan netral, memainkan peran yang sangat luas dalam kehidupan masyarakat Muslim. Fungsinya tidak hanya terbatas pada ibadah mahdhah (ibadah yang sifatnya wajib), melainkan juga melibatkan dimensi ibadah ghoiru mahdhah (ibadah yang sifatnya sunnah atau mandiri). Dengan demikian, masjid bukan hanya sekadar tempat ritual keagamaan, tetapi menjadi pusat multifungsi yang mencakup berbagai aspek kehidupan masyarakat. Masjid berfungsi sebagai pusat peribadatan, tempat di mana umat Muslim berkumpul untuk menjalankan ibadah wajib seperti shalat. Namun, lebih dari itu, masjid juga menjadi tempat ibadah ghoiru mahdhah, seperti tadarus Al-Quran, majelis ta'lim, dan berbagai kegiatan keagamaan yang memperkaya spiritualitas jamaah. Selain menjadi tempat ibadah, masjid juga berfungsi sebagai pusat ilmu pengetahuan. Fasilitas masjid sering digunakan untuk kegiatan pengajaran dan pembelajaran agama Islam, termasuk kajian keagamaan, ceramah, dan diskusi ilmiah. Dengan demikian, masjid menjadi sumber pengetahuan dan tempat pembinaan intelektual umat Muslim. Masjid memiliki peran sebagai pusat ekonomi di beberapa komunitas. Beberapa masjid memiliki usaha mandiri, seperti toko atau warung, yang hasilnya digunakan untuk kepentingan masjid dan pemberdayaan masyarakat sekitar. Masjid juga menjadi pusat peradaban dengan menjadi tempat berkumpulnya para ulama dan intelektual Muslim. Diskusi dan pertukaran gagasan di dalam masjid menciptakan lingkungan yang merangsang perkembangan ilmu pengetahuan dan seni

(Isnaini *et al.*, 2023). Sebagai pusat dakwah Islamiyah, masjid menjadi tempat penyebaran nilai-nilai Islam dan penyampaian pesan keagamaan kepada umat. Melalui berbagai kegiatan dakwah, masjid turut berperan dalam membentuk karakter dan kesadaran keagamaan masyarakat. Ini menjadi salah satu tempat berkumpulnya warga yang harus diperhatikan (Faramedina *et al.*, 2023). Selain itu, masjid menjadi simbol keadilan, kebersamaan, sosial, keberagaman, serta persatuan dan kesatuan (Suryawati, 2021). Masjid menjadi tempat yang menggalang ukhuwah Islamiyah, meningkatkan solidaritas sosial, dan mengatasi perbedaan dengan semangat kebersamaan.

Masjid, yang umumnya dipahami sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah seperti rukuk, sujud, dan i'tikaf, sebenarnya memiliki peran yang sangat luas dalam kehidupan masyarakat sejak zaman Nabi Muhammad SAW. Meskipun ibadah tetap menjadi fokus utama, masjid dalam tradisi Islam bukan hanya tempat beribadah semata. Dalam perspektif yang lebih luas, masjid berfungsi sebagai pusat pendidikan, pemerintahan, perekonomian, militer, perdamaian, kesehatan, bahkan perdagangan (Khairuni & Widyanto, 2018). Masjid dianggap sebagai pusat pendidikan, menjadi tempat di mana ilmu pengetahuan Islam disebarkan dan dipelajari (Akmal *et al.*, 2015; Djazilan & Darmawan, 2021; Djazilan & Hariani, 2022). Selain sebagai tempat shalat, masjid juga menjadi sekolah di mana para ulama mengajarkan ajaran agama dan ilmu pengetahuan kepada masyarakat. Inisiatif pendidikan ini mencakup berbagai aspek kehidupan, dari pemahaman agama hingga ilmu pengetahuan umum (Darmawan *et al.*, 2021; Putra *et al.*, 2022; Masnawati & Kurniawan, 2023). Dalam sejarah Islam, masjid juga berfungsi sebagai pusat pemerintahan. Keputusan-keputusan penting dan pengumuman dinyatakan di masjid, dan sering kali masjid menjadi tempat berkumpulnya para pemimpin dan umat untuk membahas berbagai masalah. Masjid menjadi tempat konsultasi dan pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat. Perekonomian juga menjadi bagian dari fungsi masjid dalam masyarakat Islam. Luasnya halaman masjid digunakan untuk kegiatan ekonomi, seperti pasar atau tempat perdagangan. Ini menciptakan pusat perekonomian lokal dan memfasilitasi pertukaran barang dan jasa antar-masyarakat. Masjid juga memiliki peran dalam konteks militer, menjadi pusat strategis untuk berkumpulnya pasukan dan perencanaan pertahanan. Selain itu, masjid juga menjadi pusat perdamaian, tempat di mana perjanjian dan kesepakatan dapat dicapai untuk menyelesaikan konflik. Dalam hal kesehatan, masjid bisa menjadi pusat layanan kesehatan bagi masyarakat setempat. Pelayanan kesehatan, seperti penyuluhan kesehatan, pemeriksaan kesehatan, dan pengobatan ringan, dapat diadakan di masjid untuk memberikan manfaat kesehatan bagi jamaah. Apresiasi jamaah terhadap lingkungan masjid yang terawat dan bersih dapat menjadi faktor penentu. Biaya kebersihan yang dirogoh oleh jamaah sebagian besar menjadi investasi dalam menjaga dan meningkatkan kualitas fasilitas masjid. Dengan begitu, keberadaan masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi pusat kegiatan keagamaan yang menarik dan memberi dampak positif bagi jamaah dan komunitas sekitar (Lembong *et al.*, 2015).

Peningkatan kebersihan masjid adalah tanggung jawab bersama dan mencerminkan kepedulian terhadap tempat ibadah. Dengan menjaga kebersihan Masjid Tanbihul Ghofilin di Desa Plumbungan, Kecamatan Sukodono, Kabupaten Sidoarjo, diharapkan masjid akan menjadi tempat yang nyaman, damai, dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi komunitas setempat.

METODE

Metode yang kami lakukan saat ini adalah bagaimana kami bisa membuat persetujuan dengan mitra serta mendiskusikan permasalahan yang ada pada mitra sehingga bisa dilakukan perencanaan intervensi yang tepat.

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat di lingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan penginderaan. Pada observasi ini kami turun lapangan untuk melihat langsung kondisi di lokasi mitra.

2. Wawancara

Menurut Arikunto, wawancara merupakan dialog yang dilakukan pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Melalui wawancara dengan kepala mitra ini diharapkan kami mendapatkan informasi secara langsung terkait permasalahan yang ada pada mitra.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan kerja bakti membersihkan masjid yang dilakukan oleh Tim KKN UNSURI Kelompok 12. Kelompok diawali dengan diskusi kelompok dan diskusi dengan DPL kemudian dilakukan survey ke lokasi mitra KKN di dusun Sumontoro desa Plumbungan Kecamatan Sukodono Kabupaten Sidoarjo. Survey sangat disambut dengan baik oleh Bapak selaku takmir masjid. Pada saat melakukan survey Tim KKN UNSURI Kelompok 12 mensosialisasikan beberapa program kerja kepada takmir masjid yang akan dilaksanakan di Desa Plumbungan, salah satunya adalah program kerja bakti membersihkan masjid untuk mendapatkan persetujuan dari pihak takmir masjid.

Tanggal 11 Agustus 2023 Tim KKN UNSURI Kelompok 12 membuat surat persetujuan mitra sesuai arahan kampus Universitas Sunan Giri Surabaya untuk melaksanakan KKN di Desa Plumbungan, Sukodono, Sidoarjo. Kami menentukan waktu untuk pelaksanaannya yaitu dilaksanakan selama satu kali dalam jangka waktu 1 hari yaitu pada Jum'at, 11 Agustus 2023, Pukul 07.00 – Selesai, yang bertempat di Masjid Tanbihul Ghofilin.

Kegiatan pembersihan masjid yang terfokus pada empat titik utama, yaitu lantai, plafon, kaca, dan halaman sekitar masjid, merupakan langkah konkret dalam menjaga dan meningkatkan kualitas lingkungan tempat ibadah. Keempat titik tersebut memang memiliki peran yang sangat penting dalam menciptakan suasana yang nyaman dan bersih di dalam masjid. Lantai masjid menjadi titik fokus pembersihan karena seringkali menjadi area yang paling banyak terpapar debu, kotoran, dan jejak kaki. Dengan membersihkan lantai secara berkala, tidak hanya menciptakan keindahan visual, tetapi juga memberikan kesan kesucian dan kenyamanan bagi jamaah yang melaksanakan ibadah. Plafon, sebagai bagian atas dari ruangan masjid, juga memerlukan perhatian khusus dalam kegiatan pembersihan. Plafon yang bersih tidak hanya menghindarkan penumpukan debu, tetapi juga menjaga kualitas udara di dalam masjid. Hal ini penting untuk menciptakan lingkungan yang sehat dan nyaman, terutama mengingat masjid sering dihadiri oleh banyak jamaah. Pembersihan kaca di masjid juga memiliki peran signifikan, terutama untuk memastikan bahwa cahaya matahari dapat masuk dengan baik ke dalam ruangan. Kaca yang bersih menciptakan pencahayaan alami yang optimal dan memberikan atmosfer terang, memberikan kenyamanan visual dan menjadikan masjid lebih ramah lingkungan. Selain itu, fokus pada pembersihan halaman sekitar masjid merupakan langkah proaktif dalam menjaga kebersihan dan ketertiban di luar ruangan. Hal ini tidak hanya mencakup area terbuka, tetapi juga pelestarian taman atau area hijau di sekitar masjid. Kebersihan halaman menciptakan suasana yang ramah dan bersahaja, memberikan tempat yang nyaman untuk aktivitas di luar ruangan, seperti pengajian atau beristirahat setelah ibadah. Pembersihan masjid secara menyeluruh bukan hanya sekadar tugas fisik, melainkan juga merupakan wujud kepedulian terhadap kebersihan lingkungan ibadah. Dengan menciptakan lingkungan yang bersih dan terjaga, masjid tidak hanya menjadi tempat ibadah, tetapi juga menjadi tempat yang memancarkan kedamaian, ketenangan, dan kesucian untuk seluruh jamaah yang beribadah.



Gambar 1. Kegiatan Pembersihan Plafon

Kegiatan pembersihan plafon yang dilakukan dari salah satu peserta KKN UNSURI, pembersihan plafon dari lantai atas sampai lantai bawah. Lantai atas debu yang dibersihkan tidak terlalu kotor sedangkan di lantai bawah debu yang dibersihkan lumayan kotor, karena yang sering dipakai di lantai bawah.



Gambar 2. Kegiatan Pembersihan Menyapu Lantai

Kegiatan pembersihan menyapu lantai dari lantai atas sampai lantai bawah. Kegiatan menyapu ini dilaksanakan dari salah satu mahasiswa KKN menyapu lantai yaitu nindy. Tindakan Nindy memberikan kontribusi langsung dalam menjaga kebersihan masjid. Menyapu lantai secara menyeluruh membantu menghilangkan debu, kotoran, dan sampah yang dapat mengganggu kebersihan lingkungan.



Gambar 3. Kegiatan Pembersihan Mengepel Lantai

Kegiatan pembersihan mengepel lantai bawah. Kegiatan mengepel yang dilaksanakan dari mahasiswa KKN menyapu lantai yang terdiri dari Alfian. Kegiatan mengepel membantu

membersihkan kotoran atau noda yang tidak terangkat dengan hanya menyapu. Ini meningkatkan kebersihan lantai secara menyeluruh dan menjaga penampilan yang rapi.



Gambar 4. Kegiatan Pembersihan Kaca

Kegiatan pembersihan kaca di masjid Tanbihul Ghofilin di lantai atas. Kegiatan ini dilaksanakan dari salah satu Mahasiswa KKN yaitu Tiara. Pembersihan kaca akan memberikan tampilan bersih dan cerah pada lantai atas masjid. Kaca yang bersih tidak hanya menciptakan suasana yang nyaman, tetapi juga memberikan citra positif dan menarik bagi jamaah dan pengunjung.

PENUTUP

Kegiatan pengabdian yang di lakukan di Masjid Tanbihul Ghofilin ini merupakan kegiatan yang baru dilakukan mengingat sebelumnya belum pernah dilakukan. Hasil pengabdian ini memberikan manfaat langsung bagi pengurus masjid, pemuda, dan masyarakat sebagai jama'ah masjid Tanbihul Ghofilin. Masjid menjadi bersih, tertata, dan rapi baik di dalam masjid Tanbihul Ghofilin maupun di bagian halaman masjid. Selanjutnya aktivitas kebersamaan dalam gotong royong dan saling tolong menolong masyarakat jama'ah masjid Tanbihul Ghofilin semakin intens dan terjalin dengan baik. Aktivitas pengabdian kepada masyarakat melalui kegiatan pembersihan masjid bersama Pengurus masjid, sehingga Masjid Tanbihul Ghofilin tidak hanya sebagai tempat untuk melaksanakan ibadah namun dapat menjadi pusat ilmu pengetahuan, sebagai pusat perekonomian, pusat dakwah, pusat kegiatan sosial, pusat ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathoniah, dan ukhuwah basyariah. Menjaga kebersihan masjid adalah tanggung jawab bersama. Dengan mengikutsertakan berbagai pihak, dapat menciptakan lingkungan yang nyaman, rapi, dan bersih di Masjid Tanbihul Ghofilin.

DAFTAR PUSTAKA

- Akmal, D. Kurniawan, D. Darmawan, & A. Wardani. (2015). *Manajemen Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Darmawan, D., F. Issalillah, E. Retnowati, & D. R. Mataputun. (2021). Peranan Lingkungan Sekolah dan Kemampuan Berkomunikasi Guru terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 11-23.
- Djazilan, M. S. & M. Hariani. (2022). Implementation of E-Learning-Based Islamic Religious Education. *Bulletin of Science, Technology and Society*, 1(2), 14-21.
- Djazilan, M.S. & D. Darmawan. (2021). The Influence of Parenting Style and School Culture on the Character of Student Discipline. *Studi Ilmu Sosial Indonesia*, 1(2), 53-64.
- Faramedina, N., D. A. Y. Widariyono, C. T. I. Dzinnur, S. Sudjai, D. Darmawan, & M. C. Rizky. (2023). Kegiatan Lomba 17 Agustus Untuk Meningkatkan Jiwa Solidaritas Antar Warga Desa Jogosatru, Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 1-6.
- Isnaini, A.N., A. A. Fauzi, M. Munir, I. Ikhwanuddin, M. Y. M. El-Yunusi, S. F. A. Arifin, & W. Evendi. (2023). Peningkatan Kebersihan Tempat Ibadah Baitun Ni'mah di Dusun Keben Desa Cangkringsari Kecamatan Sukodono, *Economic Xenization Abdi Masyarakat*, 1(1), 21-26.
- Khairuni, N., & A. Widyanto. (2018). Optimalisasi Fungsi Masjid Sebagai Sarana Pendidikan Islam Dalam Menyelesaikan Krisis Spiritual Remaja Di Banda Aceh. *Journal of Islamic Education*, 1(1), 74–84.
- Lembong, D., S. Hutomo, & D. Darmawan. (2015). *Komunikasi Pendidikan*. IntiPresindo Pustaka, Bandung.
- Masnawati, E. & Y. Kurniawan. (2023). Empowering Minds: Unraveling the Impact of Information Technology and Technological Integration in Academic Environments on Learning Outcomes. *International Journal of Service Science, Management, Engineering, and Technology*, 3(1), 17–20.
- Mubarok, R. (2023). Upaya Merajut Kebersamaan dalam Kepemimpinan Perspektif Hadits. *Jurnal Indragiri Penelitian Multidisiplin*, 3(1), 1–15.
- Putra, A. R. et al. (2022). Relationship between Parenting and Smartphone Use for Elementary School Age Children During the Covid 19 Pandemic. *Bulletin of Multi-Disciplinary Science and Applied Technology*, 1(4), 138-141.
- Suryawati, E. (2021). Pemberdayaan Masjid Sebagai Pusat Pendidikan Islam. *Al-Rabwah*, 15(02), 60–69.
- Yasin, M. (2022). Pelaksanaan Manajemen Kurikulum Pesantren Dalam Membentuk Karakter Mandiri Santri. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(1), 72–79.